

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi sekarang ini, kita dihadapkan pada suatu fakta tentang dunia pendidikan yang semakin berkembang. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, maka kualitas pendidikan pun harus ditingkatkan. Menurut Sanjaya (2007:13), komponen yang selama ini dianggap mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Guru yang baik dan terampil memiliki sifat-sifat serta kemampuan mempengaruhi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkannya dengan memadukan sifat-sifat serta kemampuan tersebut dengan strategi pengajaran yang tepat. Seorang guru dalam hatinya pun ingin melaksanakan tugasnya dengan baik, yakni dapat memberikan hasil dan manfaat yang positif kepada peserta didik. Guru menghendaki dapat meningkatkan seluruh kemampuan peserta didik ke arah yang positif melalui proses pembelajaran, karena dalam belajar terdapat proses yang dapat membawa perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Nuryanti, 2009:3).

Agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan optimal, seorang guru hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar, dan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Menurut Sanjaya (2007:145) metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat

penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran biologi, diperlukan suatu metode dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan beraktifitas tinggi dalam belajar. Khususnya materi ekosistem yang didalamnya mencakup banyak konsep, yang membuat sebagian siswa mungkin merasa tidak bersemangat dalam belajar. Untuk itu diperlukan metode yang bisa membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Lie (2010:91) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam suasana gotong royong yang harmonis dan kondusif. Suasana positif yang timbul dari pembelajaran kooperatif bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk mencintai pelajaran, sekolah, serta guru. Dalam kegiatan-kegiatan ini siswa merasa lebih terdorong untuk belajar dan berpikir.

Selain dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menurut Sanjaya (2007:241) model pembelajaran kooperatif juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain. Pujiastuti (2007:2) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif

juga bisa mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, karena dalam diskusi mau tidak mau siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan teman sekelompoknya.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *cooperative script*. *Cooperative script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Agar maksimal, *cooperative script* hanya bekerjasama dalam kelompok yang hanya terdiri dari dua orang (Nuryanti, 2009:105). Dalam kelompok ini mereka akan diberi skrip atau materi yang harus dibaca dan dipelajari, kemudian masing-masing dari mereka harus mengikhtisarkan atau menjelaskan kembali inti dari materi tersebut kepada teman sekelompoknya.

Dengan *cooperative script* ini siswa bisa melatih pendengaran, ketelitian dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan, selain itu siswa bisa berbagi ide atau informasi yang dimilikinya kepada temannya. Dengan demikian, mereka bisa berkomunikasi dengan gaya bahasa mereka sendiri. Disini, siswa dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan temannya.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran *cooperative script*. Salah satunya yaitu penelitian tentang *cooperative script* yang dilakukan oleh Kusumawati (2009) yang menunjukkan bahwa hasil belajar dan aktifitas siswa meningkat setelah dilakukan pembelajaran *cooperative script*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada konsep ekosistem?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan awal siswa kelas eksperimen terhadap materi ekosistem sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode *cooperative script*?
2. Bagaimana pengetahuan awal siswa kelas kontrol terhadap materi ekosistem sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode diskusi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen terhadap materi ekosistem setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *cooperative script*?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol terhadap materi ekosistem setelah dilakukan pembelajaran dengan metode diskusi?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode *cooperative script*?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative script* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi.
2. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif berupa penguasaan konsep siswa pada konsep ekosistem.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *cooperative script*.
2. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode *cooperative script*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa memotivasi siswa dalam belajar agar hasil belajarnya lebih baik.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru dapat mencoba metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan belajar di kelas. Khususnya bagi pembelajaran biologi yang banyak menggunakan konsep dan pemahaman, metode *cooperative script* ini bisa menambah semangat bagi siswa dalam belajar.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk melakukan pembelajaran di kelas dan diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang *cooperative script* lebih lanjut.

### F. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1. Suasana positif yang timbul dari model pembelajaran *cooperative learning* bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran, sekolah, serta guru (Lie, 2010:91).
2. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat memberikan motivasi dan rangsangan untuk berpikir untuk siswa (Sanjaya, 2007:248).

### G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yaitu metode pembelajaran *cooperative script* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada konsep eksositem.